

Analisis Program Madrasah Unggul Anak Hebat (MaUIAna) Dalam Meningkatkan Literasi Dasar Inklusif di MI/SD Kecamatan Selong

Marudin,¹ Syahratul Mubarakah,² Muhammad Ihsan,³ M. Ramdani,⁴
¹²³⁴IAI Hamzanwadi Pancor

Email: marudinmark88@gmail.com, syahratul.mubarakah@gmail.com,²
ihsan.logika@gmail.com,³ muhammadramdani44615@gmail.com,⁴

Abstrak

Penelitian Analisis Program Madrasah Unggul Anak Hebat (MaUIAna) Dalam Meningkatkan Literasi Dasar Inklusif SD/MI Kecamatan Selong di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, MI 4 Pancor. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Literasi (MaUIAna) di madrasah dilaksanakan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian di analisis menggunakan metode analisis data kualitatif Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, data collection dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah pelaksanaan Program Literasi (MaUIAna) di sekolah berjalan lancar dan membuat siswa semangat belajar, pelaksanaan Program Literasi (MaUIAna) dapat dilaksanakan kapan saja. Dengan dilaksanakannya Program Literasi (MaUIAna) memudahkan guru dalam mengetahui siswa mana yang belum bisa membaca dengan menggunakan metode yang dijelaskan oleh tim literasi (MaUIAna).

Kata Kunci: *perencanaan; penerapan; evaluasi; Program Literasi (MaUIAna)*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan tertinggal jauh dari negara lain.¹ Manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah upaya agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat.²

Peranan sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses, belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, memang untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, banyak kendala yang dihadapi di lapangan, seperti permasalahan kurikulum yang tidak pernah mencapai titik tertentu. Intinya, dorongan belajar dari orang tua yang sangat kritis. Belum lagi

¹ Muhardi. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa indonesia. *Jurnal unisba*, vol XX (4): 478-492 <https://ejournal.unisba.ac.id>

² Anonim, *undang-undang sistem pendidikan nasional*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), hal.8. <https://pustakapelajar.co.id>

kompetensi pedagogik guru yang masih dipertanyakan dan berbagai permasalahan yang dihadapi pendidik mengenai keadaan peserta didik itu sendiri.

Permasalahan ini juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia tahun 2021 secara nasional sebesar 72,29 dan NTB sebesar 68,65, menempati peringkat ke-28 dari 34 provinsi. Dari 10 kabupaten/kota di NTB, Lombok Timur menduduki peringkat ke-9 dengan IPM 66,30, sedikit di atas Kabupaten Lombok Utara.³ Begitu pula dengan persoalan literasi dan numerasi, berdasarkan laporan Penilaian Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), NTB menduduki peringkat ke-33 untuk kemampuan membaca dan peringkat ke-30 untuk kemampuan matematika.⁴ Data mengenai pemeringkatan capaian secara nasional, regional, maupun tingkat kabupaten/kota yang masih tergolong rendah memerlukan evaluasi terhadap program pendidikan, termasuk pembelajaran literasi dasar.⁵

Keterampilan literasi (membaca dan menulis) pada kelas awal memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Pada tingkatan ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan.⁶ Kedua keterampilan ini tidak berkembang dengan sendirinya, namun perlu diajarkan. Apabila pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjutan siswa akan mengalami kesulitan dalam memiliki keterampilan membaca dan menulis yang memadai. Padahal, sebagaimana kita ketahui bersama, kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan bagi setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan

³ Badan pusat statistik. Meode baru indeks pembangunan manusia menurut provinsi. <https://www.bps.go.id/indikator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html> diindeks pada 20 juni 2023

⁴ Baiq farida. (2020). Rembuk NTB cari solusi untuk masalah literasi di daerah. <https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/amp/1502776529/rembuk-ntb-cari-solusi-untuk-masalah-literasi-di-daerah> diindeks pada 16 juni 2023

⁵ Lalu awaludin akbar. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa, *BADA'A Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 1, Vol. 4, No 1, Hal. 80-93

⁶ Erna Labudasari "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah" JURNAL, Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Cirebon hal 29-30-31 (2018)

pengalamannya, meningkatkan daya pikirnya, mempertajam nalarnya, untuk mencapai kemajuan dan pengembangan diri.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa program Literasi Maulana yang dilaksanakan adalah Literasi Dasar. Pada Program Literasi (Maulana) dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca, mulai dari tingkat pemula (belum mengenal huruf dan belum mampu membaca), tingkat huruf, tingkat kata, tingkat kalimat, tingkat paragraf dan cerita. . Semua level dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok 1 terdiri dari level pemula dan huruf, kelompok 2 terdiri dari level kata dan kalimat, dan kelompok 3 terdiri dari level paragraf dan cerita.

Setelah peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian disana, peneliti menemukan permasalahan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu membaca, namun setelah adanya Program Madrasah Unggul Anak Hebat (MaUIAna) dalam Peningkatan Literasi Daras Inklusif. Dengan perogram yang berjalan di MI ini, banyak siswa yang dapat mulai membaca. Pada Program Literasi (MaUIAna) programnya dimulai dengan menggunakan penilaian pembelajaran awal. Untuk mengetahui apakah siswa termasuk dalam kelompok satu, dua, dan tiga, guru menggunakan instrumen yang disediakan Program Literasi (MaUIAna).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena data yang dikumpulkan merupakan data mengenai informasi atau gambaran dalam bentuk kualitatif dan digunakan untuk memperoleh data atau data pasti yang benar-benar terjadi.⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain,

<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>

⁷ Siti Nurul Fitriani. (2022) Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan Tarl. jurnal bada'a. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar* Vol. 4, No. 1, Hal. 69 - 78

<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.5780>

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.26.2017), hlm.96

secara holistik dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus.⁹

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan informan dan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas satu. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik purposive merupakan teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini maksudnya adalah seseorang yang dapat dipercaya memberikan gambaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti untuk keperluan penelitian.¹⁰ Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas 1 MI Hamzanwadi No. 1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor tahun ajaran 2023/2024.

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif diawali dengan mengkaji seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Catatan terbagi menjadi dua yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif menyajikan peristiwa, bukan ringkasan. Catatan reflektif lebih baik dalam menetapkan kerangka berpikir, gagasan, dan kekhawatiran peneliti.¹¹ Dimana analisisnya dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama beberapa minggu sehingga diperoleh banyak data.¹²

2. Reduksi data (*reduksi data*)

⁹ Moleong, L. (2017). Metode penelitian kualitatif. (edisi revi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

¹⁰ Ika Lanaini.(2021). teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Histori*, Ivol. 6, No.1
<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>

¹¹ Ahmad Rijali. (2018) analisis data kualitatif. *Jurnal alhadharah*, vol 17 No 33, hal 84
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

¹² Endah Marendah Ratnaningtyas. Dkk. (2022). *tentang metodoloi penelitian kualitatif*. Yayasan penerbit muhammadiyah zaini (YPMZ), hal 72

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan cara ini, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan.¹³

3. Tampilan data (*penyajian data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian datanya dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini maka data diorganisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁴

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/varivication*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sehingga peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan data yang telah disajikan. Namun apabila tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka pertanyaan penelitian akan

¹³ Nurul hidayati.(2017) Teknik pengumpulan Data. *Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol.2 No. 2:737-763
www.jim.insyiah.ac.id

¹⁴ Dewi Juliah Raynaningsih (2020). Konsep Dasar Dalam Pengumpulan dan Penyajian Data. *Modul 1 Universitas Tangerang Selatan, Banten*. Hal.45
<https://pustaka.ut.ac.id>

dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan.¹⁵ Kesimpulan yang diperoleh peneliti diharapkan dapat memperjelas gambaran dan gambaran Program Madrasah Unggul Anak Hebat (Maulana) Dalam Peningkatan Literasi Dasar Inklusif di MI Hamzanwadi No. 1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di lapangan, maka dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan program Literasi (MaUIAna) di MI Hamzanwadi no.1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu St. Nurul Fitriani, S.Pd., M.Si. (SNF) yang merupakan tim program literasi (MaUIAna) mengatakan bahwa;

Perencanaan yang dilakukan program Literasi (MaUIAna) dimulai dari menentukan metode dan pendekatan pembelajaran literasi yang sesuai di MI binaan, menganalisis situasi MI binaan, pelatihan demi pelatihan bagi fasda, kepala madrasah, dan guru. Selain itu, Maulana juga bekerjasama dengan banyak instansi seperti Kemenag Lombok Timur, Dikbud Lombok Timur, Bappeda, Muslimat NWDI, Himmah NWDI, taman bacaan masyarakat, Pokjawas Lombok Timur, Ketua Prodi PGMI/PGSD se-Timur. Kabupaten Lombok, Ketua Program Studi Fakultas IAIH Pancor Tarbiyah, relawan literasi, dll. Semuanya dilakukan untuk membangun kesadaran kolektif betapa pentingnya menangani literasi secara serius untuk melaksanakan literasi. Tidak hanya guru dan kepala madrasah yang harus sadar, namun seluruh pihak terkait harus sadar dalam menangani masalah literasi ini. Oleh karena itu, siswa MI/SD merupakan generasi penerus bangsa. Anda harus mempersiapkannya dengan matang sejak dini. Alhamdulillah, berkat upaya bersama dan komitmen yang kuat, saat ini per Februari 2023 siswa telah mengalami peningkatan kemampuan membaca sebesar 87% dari 3074 siswa, dan 13% belum mengalami peningkatan kemampuan membaca. Siswa yang belum mengalami

¹⁵ U Narimawati. (2020). metode pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. *Repository* . Hal 19.
<https://repostory.unikom.ac.id>

kenaikan level perlu ditangani secara khusus agar dapat mengejar ketertinggalannya. (MaUIAna) menggunakan metode ADaBta dan pendekatan TaRL untuk melaksanakan pembelajaran literasi dasar inklusif di 40 MI binaan. Namun guru bebas menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa yang didampinginya, tidak harus selalu menggunakan metode ADaBta. Namun yang ditekankan adalah penerapan pendekatan TaRL di sekolah dan alhamdulillah seluruh madrasah binaan gencar menerapkannya.

2. Pelaksanaan program Literasi (MaUIAna) di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor.

a. MI Hamzanwadi No.1

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Raudi Mardiana, S.Pd (RM), guru kelas 1A yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan Program Literasi (MaUIAna) dilakukan melalui tiga kelompok dimana dalam 3 kelompok tersebut terdapat 6 tingkatan. Kelompok pertama, ada tingkat pemula dan tingkat huruf. Ada pada tingkat pemula, dimana siswa belum bisa berbuat apa-apa atau masih belum bisa mengenal huruf dan pada tingkat huruf siswa hanya bisa mengenal huruf. Kelompok kedua, yaitu tingkat kata dan tingkat kalimat. Siswa tingkat kata hanya mampu mengenal kata dan siswa tingkat kalimat mampu mengenal kalimat. Kelompok ketiga, pada tingkat paragraf, siswa mampu membaca paragraf cerita atau siswa dapat membaca paragraf cerita seperti cerpen atau dongeng. Dan pada tataran cerita, siswa mampu membaca dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya. Pada Program Literasi (MaUIAna) pembelajaran diawali dengan menggunakan penilaian pembelajaran awal.

b. MI 2 Pancor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulhan Rohmi, S.Pd.I (ZR), guru kelas 1A yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan Program Literasi (MaUIAna) dilakukan melalui tiga kelompok dimana dalam 3 kelompok tersebut terdapat 6 tingkatan. Kelompok pertama, ada tingkat pemula dan tingkat huruf. Ada pada tingkat

pemula, dimana siswa belum bisa berbuat apa-apa atau masih belum bisa mengenal huruf dan pada tingkat huruf siswa hanya bisa mengenal huruf. Kelompok kedua, yaitu tingkat kata dan tingkat kalimat. Siswa tingkat kata hanya mampu mengenal kata dan siswa tingkat kalimat mampu mengenal kalimat. Kelompok ketiga, pada tingkat paragraf, siswa mampu membaca paragraf cerita atau siswa dapat membaca paragraf cerita seperti cerpen atau dongeng. Dan pada tataran cerita, siswa mampu membaca atau memahami dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya. Pada Program Literasi (MaUIAna) pembelajaran diawali dengan menggunakan penilaian pembelajaran awal.

c. MI 4 Pancor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni Hultiawati, S.Ag (SMH), guru kelas 1A yang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan Program Literasi (MaUIAna) dilakukan melalui tiga kelompok dimana dalam 3 kelompok tersebut terdapat 6 tingkatan. Kelompok pertama, ada tingkat pemula dan tingkat huruf. Ada pada tingkat pemula, dimana siswa belum bisa berbuat apa-apa atau masih belum bisa mengenal huruf dan pada tingkat huruf siswa hanya bisa mengenal huruf. Kelompok kedua, yaitu tingkat kata dan tingkat kalimat. Siswa tingkat kata hanya mampu mengenal kata dan siswa tingkat kalimat mampu mengenal kalimat. Kelompok ketiga, pada tingkat paragraf, siswa mampu membaca paragraf cerita atau siswa dapat membaca paragraf cerita seperti cerpen atau dongeng. Dan pada tataran cerita, siswa mampu membaca atau memahami dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya. Pada Program Literasi (MaUIAna) pembelajaran diawali dengan menggunakan penilaian pembelajaran awal.

3. Evaluasi Program Literasi (MaUIAna) di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor.

a. MI Hamzanwadi No.1

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Raudi Mardiana, S.Pd (RM), guru kelas 1A yang mengatakan bahwa:

Siswa disini dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang terbagi dalam 6 tingkatan, dimana setiap kelompok sudah mengetahui bahwa siswanya ada pada kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3. Disini guru menggunakan instrumen. Pengembangan literasi Di MI Hamzanwadi No.1 pada bulan Juli, kelompok satu berjumlah 65 siswa pada tingkat pemula dan huruf, kelompok dua berjumlah 64 siswa pada tingkat kata dan kalimat, kelompok tiga berjumlah 55 siswa pada tingkat paragraf dan cerita. Pada bulan September, kelompok satu memiliki 31 siswa pada tingkat pemula dan huruf, kelompok dua memiliki 101 siswa pada tingkat kata dan kalimat, kelompok tiga memiliki 78 siswa pada tingkat paragraf dan tingkat cerita.

b. MI 2 Pancor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulhan Rohmi, S.Pd.I (ZR), guru kelas 1A yang mengatakan bahwa:

Siswa di sini dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang dibagi menjadi 6 level di mana masing -masing kelompok mengetahui siswa berada di kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 di sini guru menggunakan instrumen. Pengembangan Literasi di Mi 2 Pancor dapat dilihat dari data awal, yaitu level pemula Grup 1 dan tingkat huruf, di mana di sini ada 13 siswa di tingkat pemula, 5 siswa di tingkat huruf, kelompok 2 pada tingkat kata dan tingkat kalimat, Di mana di sini ada 2 siswa di tingkat kata dan 9 tingkat kalimat siswa dan kelompok level 3 paragraf dan tingkat cerita di mana paragraf dan cerita adalah 14 siswa. Menilai dari data akhir Grup 1, tingkat pemula dan tingkat surat, ada 1 siswa di tingkat pemula, 4 siswa di tingkat surat, kelompok 2, tingkat kata dan tingkat kalimat, 5 siswa di tingkat kata, 5 siswa di tingkat kalimat, dan kelompok 3, tingkat paragraf dan cerita dari 29 siswa.

c. MI 4 Pancor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Murni Hultiawati, S.Ag (SMH), guru kelas 1A yang mengatakan bahwa:

Siswa di sini dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang dibagi menjadi 6 level di mana masing -masing kelompok tahu bahwa siswa berada di

kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3. Di sini guru menggunakan instrumen. Pengembangan Literasi di Mi 4 Pancor dapat dilihat dari data awal, yaitu level grup satu pemula dan tingkat huruf, di mana di sini ada 22 siswa di level pemula, 1 siswa di level huruf, kelompok 2 pada tingkat kata dan tingkat kalimat, Di mana di sini ada 3 siswa di tingkat kata dan 6 tingkat kalimat. Siswa dan kelompok 3 paragraf tingkat dan tingkat cerita di mana paragraf dan cerita adalah 11 siswa. Dilihat dari data akhir dari level pemula Grup 1 dan tingkat surat, ada 4 siswa di tingkat pemula, 2 siswa di tingkat surat, tingkat kata 2 tingkat kata dan tingkat kalimat, 7 siswa di tingkat kata, 5 siswa di tingkat kalimat, dan kelompok Level 3 paragraf dan cerita dari 25 siswa.

Memahami Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Program Literasi (Maulana) di Mi Hamzanwadi No.1, Mi 2 Pancor, dan Mi 4 Pancor.

Berdasarkan temuan terkait pemahaman perencanaan Program Literasi (MaUIAna), perencanaan Program Literasi (MaUIAna) disini menggunakan metode ADaBta dan pendekatan TaRL, dimana yang dimaksud dengan metode ADaBta adalah metode yang ditemukan oleh tim Literasi (MaUIAna) , singkatan dari mengamati, mendengarkan, membaca, dan bercerita, sedangkan pendekatan TaRL (Mengajar di Tingkat Kanan) bagi siswa didasarkan pada tingkat kemampuan siswa.

Kemudian berdasarkan temuan terkait pelaksanaan program Literasi (MaUIAna) di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancoor, MI 4 Pancor dilakukan penilaian dimana guru menggunakan metode ADaBta dan pendekatan TaRL, dimana yang dimaksud dengan Metode ADaBta merupakan metode yang ditemukan oleh tim Literasi (MaUIAna) yang merupakan singkatan dari mengamati, mendengarkan, membaca dan menceritakan, sedangkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right level) didasarkan pada tingkat kemampuan siswa.

Selanjutnya berdasarkan temuan di atas mengenai evaluasi, siswa disini dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang terbagi dalam 6 tingkatan, dimana masing-masing kelompok telah ditentukan, siswa masuk ke dalam kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3. Kelompok 1 adalah tingkat pemula dan tingkat huruf, kelompok 2 tingkat kata dan kalimat, kelompok 3 tingkat paragraf dan

cerita. Disini guru menggunakan instrumen yang disediakan oleh Tim Literasi (MaUIAna)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Perencanaan Program Literasi (Maulana) disini menggunakan metode ADaBta dan pendekatan TaRL dalam melaksanakan pembelajaran literasi dasar inklusif di MI 40. Diperoleh data bahwa penerapan program Literasi (MaUIAna) di sekolah sangat penting karena dapat membuat siswa semangat belajar. Dan guru dapat mengetahui apakah siswanya termasuk dalam kelompok 1, tingkat pemula dan tingkat huruf. Kelompok 2, tingkat kata dan tingkat kalimat, kelompok 3, tingkat paragraf dan tingkat cerita. Sebab dengan dilaksanakannya program Literasi (Maulana) ini dapat menumbuhkan motivasi belajar dan semangat belajar siswa, karena disini siswa tidak hanya harus belajar di sekolah saja namun bisa belajar di luar sekolah.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan guru di MI Hamzanwadi No.1, MI 2 Pancor, dan MI 4 Pancor terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa lebih banyak. Telah diketahui secara luas bahwa peningkatan kelompok atau level pada siswa seiring berjalannya program sangat meningkat pada siswa dimana banyak siswa yang sudah bisa membaca dan banyak siswa yang mengalami peningkatan kelompok dan level, awalnya masih pada kelompok 1 tingkat pemula dan tingkat huruf dan mengalami peningkatan tingkat dan tingkat kata kelompok 2. kalimat, dan mengalami peningkatan pada kelompok 3 pada level paragraf dan level cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018) analisis data kualitatif. *Jurnal alhadharah*, vol 17 No 33, hal 84
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Anonim, *undang-undang sistem pendidikan nasional*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), hal.8.
<https://pustakapelajar.co.id>
- Badan pusat statistik. Meode baru indeks pembangunan manusia menurut provinsi. <https://www.bps.go.id/indikator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html> diindeks diindeks pada 20 juni 2023
- Baiq farida. (2020). Rembuk NTB cari solusi untuk masalah literasi di daerah. <https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/amp/1502776529/rembuk-ntb-cari-solusi-untuk-masalah-literasi-di-daerah> diindeks pada 16 juni 2023
- Dewi Juliah Raynaningsih (2020). Konsep Dasar Dalam Pengumpulan dan Penyajian Data. *Modul 1 Universitas Tangerang Selatan, Banten*. Hal.45
<https://pustaka.ut.ac.id>
- Endah Marendah Ratnaningtyas. Dkk. (2022). *tentang metodoloi penelitian kualitatif*. Yayasan penerbit muhammadiyah zaini (YPMZ), hal 72
- Erna Labudasari. (2018) “*Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*”JURNAL, Seminar Nasional Pendidikan DasarUniversitas Muhammadiyah Cirebon hal 29-30-31
- Ika Lanaini.(2021). teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Histori*, Ivol. 6, No.1
<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Lalu awaludin akbar. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa, *BADA'A Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 1, Vol. 4, No 1, Hal. 80-93
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- Muhardi. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa indonesia. *Jurnal unisba*, vol XX (4): 478-492
<https://ejournal.unisba.ac.id>
- Moleong, L. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. (edisi revi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurul hidayati.(2017) Teknik pengumpulan Data. *Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol.2 No. 2:737-763
www.jim.insyiah.ac.id
- U Narimawati. (2020). metode pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. *Repository* . Hal 19.
<https://repostory.unikom.ac.id>

Siti Nurul Fitriani. (2022) Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan Tarl. jurnal bada'a. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar* Vol. 4, No. 1, Hal. 69 -78

<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.5780>

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet.26.2017), hlm.96